

**AGRIBISNIS JAGUNG MANIS (*Zea Mays Saccharata Sturt*)
DI SUBAK CITA, DESA BONA, KECAMATAN BLAHBATUH,
KABUPATEN GIANYAR**

I Nengah Surata Adnyana

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra, Denpasar

E-mail :surataadnyana@gmail.com

Abstrak

Komoditi jagung merupakan komoditi pangan yang strategis, sehingga terus menjadi perhatian Pemerintah Indonesia. Dengan agroklimat dan potensi kesesuaian lahan yang cocok sehingga jagung dapat berkembang dengan baik. Seiring dengan permintaan pasar yang terus berkembang kebutuhan akan jagung manis (*Zea Mays Saccharata Sturt*) yang masih muda semakin diminati dengan rasa yang lebih enak serta dapat mencampur dan mengurangi akan kebutuhan beras. Penelitian ini dilaksanakan di Subak Cita, Desa Bona, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Lokasi penelitian diambil secara *porposive*. Jumlah Populasi sebanyak 123 petani. Sample yang diambil sebanyak 20 orang. Tujuan daripada penelitian ini adalah (1) Menganalisis peranan penyediaan sarana produksi pertanian terhadap produktivitas jagung manis di Subak Cita, Desa Bona, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar; (2) Menganalisis peranan usahatani terhadap produktivitas jagung manis di Subak Cita, Desa Bona, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar dan; (3) Menganalisis peranan lembaga penunjang terhadap produktivitas jagung manis di Subak Cita, Desa Bona, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) Peranan penyediaan sarana produksi pertanian terhadap produktivitas jagung manis yang terdiri dari keberadaan benih jagung, pupuk urea, pupuk NPK, pestisida, dan cultivator secara rata-rata mendapatkan hasil pencapaian skor 2,64 atau 52,80 % dengan kategori yang sedang; (2) Peranan usahatani terhadap produktivitas jagung manis yang meliputi pembersihan lahan, pembajakan, pemberian kapur, pembuatan larikan, pemberian organik, penanaman sedalam 3 cm, Benih ditanam 1-2 butir perlubang, penyiangan, pembubunan, pemupukan, penyiraman, dan pemanenan termasuk dengan kategori sedang dengan nilai pencapaian skor 2,83 (56,69 %); dan (3) Peranan lembaga penunjang terhadap produktivitas jagung manis yang terdiri dari keadaan fasilitas transportasi jalan dilapangan, penyuluhan pertanian, Perbankan, LPD dan koperasi termasuk kategori yang masih rendah dengan nilai pencapaian skor 2,49 (49,80 %). Saran yang dapat diberikan adalah (1) sebelum melakukan usahatani jagung manis penyediaan sarana produksi yang perlu dipastikan ketersediaannya adalah ketersediaan pupuk Urea, NPK serta cultivator: (2) Usahatni jagung manis hal-hal yang perlu diperbaiki seperti pemberian kapur pertanian, pemberian pupuk organik, penanaman, penyiangan, dan pemberian dosis pupuk (3) Sedangkan pada lembaga penunjang petani perlu memanfaatkan perbankan, Lembaga Perkreditan Daerah, dan koperasi dalam mencari permodalan.

Kata kunci : Agribisnis, Jagung Manis

Abstract

Corn commodity is a strategic food commodity, so that it continues to be a concern for the Government of Indonesia. With suitable agro-climate and land suitability potential so that corn can develop properly. Along with the growing market demand, the need for young sweet corn (*Zea Mays Saccharata Sturt*) is increasingly in demand with a better taste and can mix and reduce the need for rice. This research was conducted in Subak Cita, Bona Village, Blahbatuh District, Gianyar Regency, Bali Province. The research location was taken *porposively*. Total population of 123 farmers. Samples taken as many as 20 people. The objektivites of this study are (1) to analyze the role of the provision of agricultural production facilities on the productivity of sweet corn in Subak Cita, Bona Village, Blahbatuh District, Gianyar Regency; (2) Analyze the role of farming on the productivity of sweet corn in Subak Cita, Bona Village, Blahbatuh District, Gianyar Regency and; (3) Analyze the role of supporting institutions on the productivity of sweet corn in Subak Cita, Bona Village, Blahbatuh District, Gianyar Regency.

The research results obtained were (1) The role of the provision of agricultural production facilities on the productivity of sweet corn which consisted of the presence of corn seeds, urea fertilizer, NPK fertilizer, pesticides, and cultivators on average obtained a score of 2.64 or 52.80% with moderate category; (2) The role of farming on the productivity of sweet corn which includes land clearing, plowing, applying lime, making arrays, applying organic, planting 3 cm deep. moderate category with an achievement score of 2.83 (56.69%); and (3) the role of supporting institutions on the productivity of sweet corn consisting of road transportation facilities in the field, agricultural counseling, banking, LPD and cooperatives, which

are still in the low category with an achievement score of 2.49 (49.80%). Suggestions that can be given are (1) before carrying out sweet corn farming, the availability of production facilities that need to be ensured is the availability of Urea, NPK fertilizers and cultivators; (2) Things that need to be improved in sweet corn farming, such as providing agricultural lime, applying organic fertilizers, planting, weeding, and applying fertilizer doses ; (3) Meanwhile, farmer support institutions need to utilize banks, Regional Credit Institutions, and cooperatives in seeking capital.

Keywords : Agribusiness, Sweet Corn

1. PENDAHULUAN

Jagung merupakan komoditi pangan yang saat ini menjadi primadona. Jagung memiliki banyak manfaat mulai dari batang, daun, dan buahnya, sehingga perlu diagribisniskan. Komoditi jagung terus didorong pengembangannya oleh pemerintah karena dapat digunakan sebagai sayur dan pengganti pangan alternatif seperti beras. Perkembangan dimasyarakat komoditi jagung banyak digemari saat buah jagung masih muda, disebabkan bagi konsumen rasanya lebih enak, memiliki kandungan karbohidrat, vitamin, kalsium dan fosfor yang cukup tinggi, serta dapat dicampur dengan nasi. Sedangkan bagi produsen dalam hal ini petani apabila dipanen buah yang muda akan lebih meningkatkan harga dan memperpendek waktu pemeliharaan. Dalam perkembangannya pada tingkat petani masih sulit mendapat provitas hasil yg maksimal disebabkan oleh beberapa faktor seperti sistem usahatani yang kurang maksimal mulai dari penyediaan sarana produksi, perlakuan pembibitan sampai panen dan pasca panen, peranan lembaga penunjang yang masih kurang serta masih lemahnya proses analisa usahatani petani dalam menghitung usahatannya.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut (1) Menganalisis peranan penyediaan sarana produksi pertanian terhadap produktivitas jagung manis di Subak Cita, Desa Bona, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar; (2) Menganalisis peranan usahatani terhadap produktivitas jagung manis di Subak Cita, Desa Bona, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar dan; (3) Menganalisis peranan lembaga penunjang terhadap produktivitas jagung manis di Subak Cita, Desa Bona, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar.

2. METODE

Penelitian dilaksanakan di Subak Cita, Desa Bona, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Lokasi penelitian diambil secara purposive dengan pertimbangan di Subak Cita ini memiliki potensi pengembangan jagung manis hibrida, memiliki prospek pemasaran yang baik, karena dekat dengan objek wisata seperti sanur, ubud dan sekitarnya. Jumlah Populasi sebanyak 123 petani. Sample yang diambil sebanyak 20 orang petani yang melakukan usahatni jagung manis periode Agustus 2022 sampai dengan Pebruari 2023. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang merupakan petani jagung manis, dan data sekunder dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), dan Dinas Pertanian Kabupaten Gianyar. Jenis data yang digunakan adalah data Kualitatif dan Kuantitatif. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan skala ordinal rentang 1 sampai dengan 5 (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah) dan menggunakan rumus *interval class*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyediaan sarana produksi hasil jagung manis (*Zea Mays Saccharata Sturt*) yang meliputi ketersediaan benih jagung manis, ketersediaan pupuk urea, ketersediaan pupuk NPK, dan cultivator sebagai alat untuk membajak sawah. Ketersediaan benih jagung manis hibrida keberadaannya mudah untuk didapatkan mendapatkan nilai pencapaian skor 3,55 (71,00%) dengan kategori yang termasuk tinggi. Ketersediaan pupuk urea, pupuk NPK dan cultivator termasuk kategori yang masih rendah, sulit untuk didapatkan dengan masing masing nilai pencapaian skor berturut-turut 2,45 (49,00 %); 2,55 (51,00 %); dan 1,85 (37,00 %). Rendahnya ketersediaan saprotan seperti pupuk urea, pupuk NPK, dan cultivator akan berpengaruh terhadap produktivitas dan pendapatan suatu komoditi (Adnyana, *et.al.*, 2017). Sedangkan ketersediaan penyedia sarana produksi seperti pestisida sintetis baik jenis insektisida, fungisida, bakterisida, dan herbisida mudah untuk didapatkan dengan nilai pencapaian skor 2,80 (56,00 %) dengan kategori yang sedang. Hal ini karena banyak dijumpai kios pertanian di sekitar lokasi usahatani jagung manis ini. Secara keseluruhan ketersediaan hasil penyediaan sarana produksi pertanian jagung manis hibrida termasuk kedalam kategori yang sedang dengan nilai 2,64 (52,80 %). Ketersediaan sarana produksi pertanian disamping berpengaruh terhadap produksi hasil juga akan mempengaruhi penguatan kelompok tani yang ada seperti akan dapat membangun jejaring kerjasama dan pertukaran akan teknologi sesama kelompok tani lainnya (Adnyana, *et.al.*, 2020). Penyediaan sarana produksi ini dapat berjalan baik apabila dapat menyediakan sarana input atau ketersediaan sarana produksi. Menurut Departemen Pertanian (2007, dalam Lolowang *et al.*, 2015) kebutuhan petani terhadap elemen-elemen atau faktor-faktor dari subsistem input bisa berupa bibit, jumlah bibit yang dibutuhkan, keseragaman, umur, varietas, dan kualitas dari bibitnya. Capaian Hasil Penyediaan Sarana Produksi Jagung Manis (*Zea Mays Saccharata Sturt*) dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Capaian Hasil Penyediaan Sarana Produksi Pertanian Jagung Manis (*Zea Mays Saccharata Sturt*)

No	Pnyediaan Saprotan	Jumlah skor	Pencapaian skor		Kategori
			(Angka)	(%)	
1	Benih Jagung	71	3,55	71,00	Tinggi
2	Pupuk Urea	49	2,45	49,00	Rendah
3	Pupuk NPK	51	2,55	51,00	Rendah
4	Pestisida	56	2,80	56,00	Sedang
5	Cultivator	37	1,85	37,00	Rendah
Rata-rata		52,80	2,64	52,80	Sedang

Peranan usahatani jagung manis (*Zea Mays Saccharata Sturt*) diukur dengan 13 parameter, meliputi Pembersihan lahan, Pembajakan, Pemberian kapur, Pembuatan larikan, Pemberian pupuk organik, Penanaman sedalam 3 cm, Benih ditanam 1-2 butir perlubang, Penyiangan 2 kali Pembubunan, Pemupukan 3 kali umur 2,5,8 MST Minggu Setelah Tanam), Dosis Urea 150 kg/Ha, NPK 15-15-15 = 200 kg/Ha, Penyiraman, Umur panen 65-69 Hst.

Pemberian kapur pertanian (Kaptan) mendapatkan nilai pencapaian skor paling rendah dengan nilai 1,80 (36 %) dengan kategori sangat rendah. Pemberian pupuk organik mendapatkan nilai 2,60 (52,00 %) dengan kategori yang masih rendah, penanaman sedalam 3 cm termasuk rendah dengan nilai 2,50 (50%). Pemberian pupuk organik sangat diperlukan dalam usahatani komoditi jagung, hal ini disebabkan unrtuk mengembalikan unsur hara yang telah hilang, melalui perbaikan sifat fisik, kimia dan biologi tanah serta menjaga kelestarian alam dan lingkungan hidup ((Mutmainah dan Sumardjo, 2014; Kementan, 2017). Perlakuan penyiangan sebanyak dua kali, pemberian pupuk urea 150 kg/ha, NPK 15-15-15 = 200 kg/ha tergolong juga kategori yang masih rendah, dengan nilai pencapaian skor berturut-turut 2,55 (51%), dan 2,15 (43 %). Pembersihan lahan dan pembajakan masih tergolong sedang dengan nilai 2,75 (55 %) dan 2,90 (58 %). Penanaman benih jagung yang ditanam 1-2 butir perlubang, pemupukan sebanyak 3 kali yaitu umur 2, 5 dan 8 minggu setelah tanam, perlakuan penyiraman, serta umur panen yang dilakukan apabila sudah berumur 65-69 hari setelah tanam tergolong dengan kategori yang masih sedang dengan nilai pencapaian skor secara berturut-turut 2,80 (56,00 %); 2,85 (57,00 %), 2,95 (59,00 %) dan 2,75 (55,00 %).

Parameter usahatani jagung manis yang tergolong dengan kategori tinggi adalah pembuatan larikan untuk menghindari banjir dan pengairan yang baik dengan nilai 4,10 (82,00 %) dan perlakuan pembubunan untuk menggemburkan lahan dengan nilai 4,15 (83,00 %). Secara keseluruhan rata-rata hasil usahatani jagung manis tergolong kategori yang masih sedang dengan nilai pencapaian skor 2,83 (56,69 %). Usahatani jagung manis yang dilakukan oleh petani disamping keterampilan yang dilakukan sehari-hari, pengalaman juga sangat berpengaruh, dengan pengalaman petani mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi ditingkat lapangan (Hutauruk, 2009; Yunita *et al.*, 2014). Tingkat Capaian hasil usahatani jagung manis hibrida secara keseluruhan dapat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Capaian Hasil Usahatani Jagung Manis (*Zea Mays Saccharata Sturt*)

No	Usahatani	Jumlah skor	Pencapaian skor		Kategori
			(Angka)	(%)	
1	Pembersihan lahan				Sedang
2	Pembajakan	55	2.75	55.00	Sedang
3	Pemberian kapur	58	2.90	58.00	Sangat Rendah
4	Pembuatan larikan	36	1.80	36.00	Tinggi
5	Pemberian organik	82	4.10	82.00	Rendah
6	Penanaman sedalam 3 cm	52	2.60	52.00	Rendah
7	Benih ditanam 1-2 butir	50	2.50	50.00	Sedang
8	perlubang	56	2.80	56.00	Rendah
9	Penyiangan 2 kali	51	2.55	51.00	Tinggi
10	Pembubunan	83	4.15	83.00	Sedang
11	Pemupukan 3 kali umur 2,5,8	57	2.85	57.00	Rendah
12	MST	43	2.15	43.00	Sedang
13	Dosis Urea 150 kg, NPK 200 kg	59	2.95	59.00	Sedang
	Penyiraman	55	2.75	55.00	
	Umur panen 65-69 Hst				
Rata-rata		56.69	2.83	56.69	Sedang

Lembaga penunjang merupakan kelembagaan yang dapat membantu kegiatan usahatani jagung manis supaya dapat berjalan dengan baik. Lembaga ini meliputi transportasi, penyuluhan pertanian, perbankan nasional, perbankan daerah seperti LPD (Lembaga Perkreditan Desa), dan Koperasi (Hermawan, 2008; Suparta, 2005). Sarana transportasi jalan dan penyuluhan masih baik dengan kategori yang masih sedang dengan nilai 2,85 (57,00 %); dan 2,70 (54,00 %). Sedangkan lembaga perbankan nasional, LPD, dan koperasi masih belum bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh petani jagung manis yang dibuktikan dengan masih rendahnya nilai yang diperoleh secara berturut turut 2,15 (43,00 %); 2,55 (51,00 %); dan 2,20 (44,00 %). Pemanfaatan lembaga penunjang yang ada diperdesaan seperti LPD, Koperasi jika dapat dimanfaatkan dengan baik akan dapat membantu petani dibidang permodalan dalam melakukan usahatani disamping pengembangan perekonomian suatu daerah menjadi lebih bergeliat (Adnyana, et.al., 2021). Rata-rata peranan lembaga penunjang terhadap produktivitas jagung manis tergolong kategori yang masih rendah dengan nilai pencapaian skor 2,49 (49,80%). Capaian hasil lembaga penunjang dapat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Capaian Hasil Lembaga Penunjang Usahatani Jagung Manis (*Zea Mays Saccharata Sturt*)

No.	Lembaga Penunjang	Jumlah skor	Pencapaian skor		Kategori
			(Angka)	(%)	
1	Transportasi jalan	57	2.85	57.00	Sedang
2	Penyuluhan	54	2.70	54.00	Sedang
3	Perbankan	43	2.15	43.00	Rendah
4	LPD	51	2.55	51.00	Rendah
5	Koperasi	44	2.20	44.00	Rendah
Rata-rata		49.80	2,49	49.80	Rendah

Produktivitas merupakan hasil rata-rata yang dicapai dalam melakukan aktifitas usahatani jagung manis. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 5 orang (25.00%) petani mendapatkan hasil produktivitas 6.500 - 7.100 kg/ha yang tergolong masih sangat rendah. Interval provitas jagung dengan kisaran > 7.100 - 7.700 kg/ha dicapai oleh 7 orang (35.00%) petani yang tergolong kategori yang masih rendah. Produktivitas hasil dengan kategori sedang dengan interval >7.700 – 8.300 diperoleh 3 orang petani (15.00 %). Sedangkan hasil produktivitas dengan kategori tinggi diperoleh 3 orang petani (15.00%) dengan kisaran interval produktivitas hasil >8.300 – 8.900 dan sangat tinggi didapatkan oleh 2 (10.00 %) orang petani jagung manis yang berinterval hasil >8.900 – 9.500. Secara keseluruhan rata-rata hasil produktivitas jagung manis mendapatkan rata-rata hasil sebesar 7.677,5 kg/Ha yang tergolong rendah. Rendahnya produktivitas ini disebabkan karena belum sinkronnya kegiatan subsistem agribisnis yang telah ada mulai dari subsistem penyediaan sarana produksi, subsistem usahatani, dan subsistem lembaga penunjangnya (Adnyana, 2022). Capaian hasil produktivitas jagung manis dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Capaian Hasil Produktivitas Usahatani Jagung Manis (*Zea Mays Saccharata Sturt*)

No	Interval Provititas (kg)/Ha	Jumlah Responden	Persentase Responden (%)	Kategori
1	6.500 – 7.100	5	25.00	Sangat Rendah
2	>7.100 – 7.700	7	35.00	
3	>7.700 – 8.300	3	15.00	Rendah
4	>8.300 – 8.900	3	15.00	Sedang
5	>8.900 – 9.500	2	10.00	Tinggi
Rata-rata 7.677,5				Sangat Tinggi
				Rendah

4. PENUTUP

Simpulan

Peranan penyedia sarana produksi pertanian terhadap produktivitas jagung manis yang terdiri dari keberadaan benih jagung, pupuk urea, pupuk NPK, pestisida, dan cultivator secara rata-rata mendapatkan hasil pencapaian skor 2,64 atau 52,80 % dengan kategori yang sedang; peranan usahatani terhadap produktivitas jagung manis yang meliputi pembersihan lahan, pembajakan, pemberian kapur, pembuatan larikan, pemberian organik, penanaman sedalam 3 cm, Benih ditanam 1-2 butir per lubang, penyiangan, pembubunan, pemupukan, penyiraman, dan pemanenan termasuk dengan kategori sedang dengan nilai pencapaian skor 2,83 (56,69 %); dan peranan lembaga penunjang terhadap produktivitas jagung manis yang terdiri dari keadaan fasilitas transportasi jalan dilapangan, penyuluhan pertanian, Perbankan, LPD dan koperasi termasuk kategori yang masih rendah dengan nilai 2,49 (49,80 %).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disaran sebagai berikut : sebelum melakukan usahatani jagung manis penyediaan sarana produksi yang perlu dipastikan ketersediaannya adalah ketersediaan pupuk Urea, NPK serta cultivator alat untuk mengolah tanah, dalam usahatani hal-hal yang perlu diperbaiki seperti pemberian kapur pertanian, pemberian pupuk organik, penanaman, penyiangan, dan pemberian dosis pupuk. Sedangkan pada lembaga penunjangnya petani perlu memanfaatkan perbankan, Lembaga Perkreditan Daerah, dan koperasi dalam mencari permodalan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, N.S., Tenaya, M.N, dan Darmawan, D.P, 2017. *Peranan Sistem Agribisnis Terhadap Keberhasilan Tumpangsari Cabai-Tembakau (Kasus Subak di Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar)*. *Journal Manajemen Agribisnis*, Program Studi Magister Agribisnis, Program Pasca Sarjana, Universitas Udayana, ISSN: 2355 – 0759, 5(1):64-79.
- Adnyana, N.S., Darmawan, D.P., Windia, W, and Suamba, K, 2020. *Agribusiness Development Model For Strengthening The Chili-Tobacco Intercropping Farmer Group*. *International Journal Of Life Sciences*, e-ISSN:2550-6986, p-ISSN:2550-6994, 4(1):26-36.
- Adnyana, N.S. 2021. Model Pemasaran Penguatan Kelompok Tani Tumpangsari Cabai-Tembakau di Provinsi Bali. *Journal Manajemen Agribisnis*, Program Studi Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, E-ISSN: 2684-7728, 9(2):441-449.
- Adnyana, N.S. 2022. The Impact Of Farmers Behavior In Applying Bioconversi Biodiversity On Rice Productivity (Case In Subak Dauh Uma, Batuan Kaler Village, Sukawati District, Gianyar

Regency.Proceeding Of The International Confrence On Multi-Disciplines Approaches For The Sustainable Development, Universitas Dwijendra Press, ISBN:978-623-95976-1-0.

Hermawan, R. 2008. *Membangun Sistem Agribisnis*. Yogyakarta: Agroinfo.

Hutauruk, E.H. 2009. Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Petani Terhadap Tingkat Produktivitas Tanaman Kopi dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Wilayah di Kabupaten Tapanuli Utara. (tesis). Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.

Kementerian Pertanian. 2017. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016. Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*. Jakarta.

Lolowang, T, Loho, AE, Ngangi, C. 2015. Kajian Kinerja Agribisnis Strawberry Organik (Study Kasus Kelompok Tani Kina Kelurahan Rurukan dan Kelompok Tani Agape) Kelurahan Rurukan Satu. *Jurnal Fakultas Pertanian, Jurusan Sosial Ekonomi*, Universitas Samratulangi, Manado

Mutmainah, R., dan Sumardjo. 2014. Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan Efektivitas Pemberdayaan Petani. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 02(03): 182-199.

Suparta, N. 2005. *Pendekatan Holistik Membangun Agribisnis*. Denpasar: CV Bali Media Adhikarsa.

Yunita, Riswani, Fatrianti, Y, Hendrixon, dan Martiaty, N. 2014. Meningkatkan Penguatan Kelembagaan dan Permodalan Petani Lahan Lebak Sumatera Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal*, Palembang, ISBN : 979-587-529-9.